

Bank Sampah Membangun Kemandirian Ekonomi Masyarakat, Pengabdian Masyarakat di Kelurahan Seiselincih

Abdurrahman Arif¹, Dita Mayreista², Nopriawan Mahriadi³, Ivana Ivana⁴,
Rio Hartha⁵, Rumi Santika⁶

^{1,2,3,4,5,6} Ilmu Administrasi Negara, Stisipol Candradimuka. Palembang, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Abdurrahman Arif

Abdurrahman.arif@stisipolcandradimuka.ac.id

Abstrak:

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan pengelolaan sampah yang belum optimal di Kampung Gerabah, Kelurahan Seiselincih, Palembang, dengan mendirikan bank sampah berbasis komunitas. Meskipun masyarakat memiliki interaksi sosial yang kuat, belum ada fasilitas pengelolaan sampah yang terstruktur, dan keinginan mendirikan bank sampah telah ada sejak lama namun terkendala implementasi. Metode pelaksanaan pengabdian ini mencakup perencanaan awal, identifikasi kebutuhan masyarakat, sosialisasi, diskusi, dan evaluasi. Program ini berhasil mewujudkan pendirian bangunan bank sampah semi-permanen yang didesain secara fungsional dan ramah lingkungan. Selain itu, disusun pula struktur organisasi bank sampah yang melibatkan kolaborasi antara masyarakat dan tim pengabdian. Hasil dari kegiatan ini adalah berdirinya bank sampah pertama di Kelurahan Seiselincih, yang diharapkan menjadi solusi pengelolaan sampah, pemicu kesadaran ekologis, dan sumber nilai ekonomi baru bagi warga. Bank sampah ini juga menjadi bukti nyata kolaborasi antara mahasiswa KKN dan masyarakat. Selain pendirian bank sampah, tim juga membuat poster edukasi tentang berorganisasi dan video promosi UMKM gerabah. Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Bank Sampah, Inovasi Sosial, Ekonomi Berkelanjutan*

Pendahuluan

Isu pengelolaan sampah telah menjadi tantangan lingkungan dan sosial yang mendesak, baik di tingkat nasional maupun lokal. Peningkatan volume sampah yang signifikan sejalan dengan pertumbuhan populasi dan pola konsumsi masyarakat, seringkali melampaui kapasitas pengelolaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang tersedia, menyebabkan dampak negatif terhadap lingkungan, kesehatan, dan estetika kawasan (Hasibuan, 2025); Cahyono & Budi, 2021) Pola pengelolaan tradisional yang mengandalkan sistem kumpul-angkut-buang terbukti tidak lagi memadai dan memerlukan pendekatan yang lebih inovatif dan berorientasi pada sumber. Salah satu permasalahan krusial di tingkat komunitas adalah rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam memilah sampah rumah tangga, yang menghambat upaya daur ulang dan pemanfaatan kembali (Slamet et al., 2020).

Menanggapi kompleksitas masalah ini, inisiasi Bank Sampah muncul sebagai strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang efektif dan berkelanjutan. Bank Sampah mengubah paradigma masyarakat terhadap sampah, dari sekadar limbah menjadi komoditas yang memiliki nilai ekonomi (Mulyadina, 2024). Melalui Bank Sampah, masyarakat, terutama ibu rumah tangga, didorong untuk berperan aktif dalam memilah, menimbang, dan menabung sampah anorganik. Hal ini secara langsung berkontribusi pada pengurangan volume sampah yang dibuang ke TPA (Rusdiyana et al., 2024).

Lebih dari sekadar solusi lingkungan, Bank Sampah juga merupakan instrumen kuat untuk pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan ekonomi mikro. Mekanisme Bank Sampah terbukti mampu memberikan penghasilan tambahan dan meningkatkan perekonomian keluarga anggotanya (Indriyani et al., 2019). Selain itu, pengelolaan Bank Sampah seringkali diperluas dengan pelatihan ekonomi kreatif, di mana sampah daur ulang diolah menjadi produk kerajinan bernilai jual, yang sekaligus menumbuhkan keterampilan kewirausahaan di kalangan anggota komunitas (Ridho et al., 2024); (Madugondo et al., 2022). Oleh karena itu, penerapan Bank Sampah tidak hanya mengatasi masalah polusi dan kebersihan, tetapi juga menciptakan nilai sosial dan ekonomi yang signifikan di tingkat akar rumput.

Berdasarkan urgensi permasalahan sampah dan potensi transformatif dari model Bank Sampah sebagai solusi pemberdayaan, pengabdian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang Bank Sampah Membangun Kemandirian Ekonomi Masyarakat, Pengabdian Masyarakat di Kelurahan Seiselincih. Fokus utama adalah meneliti bagaimana partisipasi aktif masyarakat dalam program Bank Sampah dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan lingkungan dan ekonomi secara berkelanjutan.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pengabdian dengan pendekatan bersifat “Transformatif, yaitu kegiatan penerjemahan, penerapan, dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam kehidupan bermasyarakat yang ditujukan menciptakan, membangun, dan memelihara perubahan. Sehingga pengabdian kepada Masyarakat ini memilih pendekatan Asset Based Community-driven Development yang selanjutnya disebut ABCD. (Hanifah, n.d.).

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di kelurahan Seiselincih berlangsung kurang dari 1 bulan. Tahapan pelaksanaan dengan tiga tahapan utama yaitu perencanaan awal, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Adapun tahapan pengabdian sebagai berikut.

1. Perencanaan awal
 - Menyepakati tujuan utama dari pengabdian Masyarakat.
 - Menentukan materi dan metode yang dilakukan
 - Menetapkan jadwal kegiatan dan siapa saja yang dilibatkan
 - Melakukan analisis kebutuhan Masyarakat kampung gerabat terkait pendirian bank sampah
 - Mengidentifikasi Masyarakat yang dapat dilibatkan menjadi anggota bank sampah
2. Pelaksanaan sosialisasi
 - Peserta terlibat dalam sosialisasi dan diskusi
3. Diskusi dan Konsultasi
 - Peserta menentukan siapa yang menjadi pengurus bank sampah
 - Menentukan tahapan teknis bank sampah
4. Evaluasi dan Tindak Lanjut
 - Tim Pengabdian masyarakat menentukan apa saja yang menjadi kendala

- Menentukan apa yang dilakukan selanjutnya, yaitu mendata ke dinas lingkungan hidup kota Palembang

Lokasi pengabdian kepada Masyarakat di kelurahan Seiselincih, Kecamatan Kalidoni, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Pelaksanaan pengabdian bersamaan dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata ke XXIX Stisipol Candradimuka pada tanggal 8 Agustus 2025 sampai 31 Agustus 2025. Pengabdian dilakukan bersama dengan Masyarakat kampung gerabah, Bu RT dan kelompok pemuda berjumlah 10 orang yang kemudian menjadi anggota Bank Sampah Sei Selincih. Metode pelaksanaan



Gambar 1. Peta wilayah Kelurahan Sei Selincih

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada Masyarakat ini menghasilkan beberapa produk pengabdian mulai dari bangunan fisik Bank Sampah, Poster tentang proses dinamika dalam berorganisasi dan struktur Bank Sampah Kelurahan Sei Selincih.

Hasil dari kegiatan KKN Tematik STISIPOL Candradimuka Kelompok 8 di Kelurahan Sungaiselincih adalah berdirinya sebuah bangunan bank sampah yang berlokasi di Kampung Germas, Kelurahan Sungaiselincih, lebih tepatnya berada di dekat rumah Ketua RT 011. Bank sampah ini sendiri dibangun atas ide yang diajukan langsung oleh Ketua RT 011 kepada DPL Kelompok 8, dimana permohonan pembangunan bank sampah ini sebenarnya telah beliau sampaikan kepada pihak yang berwenang namun tak kunjung mendapatkan respon positif. Menurut beliau, ide pembangunan bank sampah ini didasari oleh masih kurangnya kesadaran warga dalam hal pengelolaan sampah rumah tangga dan tidak adanya infrastruktur atau fasilitas yang bisa dimanfaatkan sebagai tempat pengelolaan sampah di Kampung Germas. Setelah mendengar informasi tersebut, DPL dan mahasiswa Kelompok 8 memutuskan pembuatan bank sampah akan menjadi program kerja (proker) utama dalam menjalankan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) di Kelurahan Sungaiselincih ini.



Gambar 2. Situasi sebelum proses Pembangunan Bank Sampah

Proses pengerjaan pembuatan bank sampah ini dimulai sejak tanggal 22 Juli 2025, setelah sebelumnya telah dilakukan rapat koordinasi dalam rangka persiapan pelaksanaan pembuatan bank sampah bersama Ketua RT dan warga RT 011 pada tanggal 20 Juli 2025.



Gambar 3, Proses pendirian bank Sampah

Proses pembuatan bank sampah ini tentunya tidak dikerjakan sendiri oleh Kelompok 8, tetapi juga mendapatkan bantuan langsung dari para warga RT 011 yang ahli dalam pertukangan dan juga mendapat arahan dari Ketua RT 011. Namun, proses pembuatan bank sampah ini mayoritas hanya bisa dilakukan pada malam hari, dikarenakan baik mahasiswa Kelompok 8 maupun para warga RT 011 memiliki aktivitas dan kesibukan masing-masing pada siang harinya. Tidak hanya itu, kendala berikutnya dalam proses pembuatan bangunan bank sampah ini adalah kondisi cuaca di lokasi yang terkadang diguyur hujan, sehingga menghambat progres pembuatannya yang dilakukan di luar ruangan.

Setelah melakukan proses pengerjaan selama kurang lebih satu minggu, bank sampah akhirnya diresmikan pada tanggal 30 Juli 2025. Acara peresmian dihadiri oleh Pihak Kecamatan Kalidoni, Pihak Kelurahan Sungaiselincih, perwakilan Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Selatan, Ketua RW 05, Ketua RT 011, dan tentunya warga masyarakat Kampung Germas. Bangunan bank sampah ini juga merupakan bank sampah yang pertama dibangun di Kelurahan Sungaiselincih.



Gambar 4. Sosialisasi Bank Sampah di kelurahan Seiselincih

Bangunan bank sampah ini diharapkan tidak hanya menjadi bukti kerja sama kolaboratif antara Kelompok 8 KKN Tematik STISIPOL Candradimuka dengan seluruh insan Kampung Germas, tetapi juga dapat menjadi solusi pengelolaan sampah di Kampung Germas serta dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai sarana pengelolaan sampah rumah tangga berbasis komunitas yang terstruktur dan berkelanjutan bagi semua warga masyarakat Kampung Germas. Hasil ini juga diharapkan bisa menjadi pemicu agar kelak ada pihak lain yang dapat membangun fasilitas serupa di Kelurahan Sungaiselincih.



Gambar 5. Masyarakat yang menghadiri sosialisasi Bank Sampah

Selain itu, Kelompok 8 bersama dengan DPL juga berhasil membuat poster tentang cara sederhana dalam berorganisasi dan berhasil memproduksi konten berupa video promosi UMKM Kampung Germas..

Poster yang telah dibuat berisikan 6 cara sederhana berorganisasi, yang terdiri dari kesepakatan terhadap tujuan yang sama, mengucapkan maaf, tolong, dan terima kasih, menempati peran dengan keinginan untuk belajar, mengatur waktu sebaik mungkin, mampu memahami dan menentukan prioritas, serta mengetahui perbedaan dalam beberapa hal seperti kapan waktu menyerah atau perbedaan keinginan dengan kebijakan. Sedangkan untuk video promosi, video tersebut mempromosikan kerajinan gerabah sebagai produk UMKM Kampung Germas ke audiens yang lebih luas melalui media sosial.



Gambar 6. Poster tentang dinamika berorganisasi.

Bangunan Bank Sampah

Secara konstruksi, bangunan bank sampah ini dirancang dalam bentuk pondok semi permanen yang dibangun menggunakan material baja ringan sebagai kerangka utama. Pemilihan baja ringan dilakukan dengan pertimbangan keawetan, ketahanan terhadap cuaca tropis, kemudahan dalam proses perakitan, serta efisiensi waktu dan biaya. Baja ringan juga merupakan material yang ramah lingkungan karena dapat didaur ulang, sejalan dengan semangat utama dari bank sampah itu sendiri.

Bangunan ini memiliki struktur atap pelana sederhana yang dilapisi dengan seng gelombang sebagai penutup atap. Struktur atap didesain cukup tinggi agar sirkulasi udara di dalam ruangan tetap optimal, mengingat jenis limbah yang akan disimpan bersifat kering namun dapat menimbulkan bau apabila tidak memiliki ventilasi yang baik. Rangka dinding bagian luar dirancang terbuka sebagian, agar aliran udara tetap berjalan dan mencegah lembap serta berkembangnya jamur atau bakteri pada material sampah.

Pondok bank sampah ini didirikan di atas lahan yang telah diratakan dan dibersihkan, dengan memperhatikan aksesibilitas bagi masyarakat sekitar. Posisinya dipilih sedemikian rupa agar mudah dijangkau, namun tidak terlalu dekat dengan pemukiman utama untuk menjaga kenyamanan warga. Area di sekeliling bangunan juga ditata secara sederhana dengan memanfaatkan vegetasi alami sebagai pelindung dan penghijauan.

Secara fungsional, bank sampah ini akan digunakan untuk menampung berbagai jenis sampah anorganik seperti plastik, kardus, logam, dan kaca. Nantinya, sampah-sampah tersebut akan ditimbang, dicatat dalam sistem tabungan sampah masyarakat, lalu dijual ke pihak pengepul. Pembangunan ini diharapkan menjadi sarana awal yang mendorong terbentuknya budaya memilah sampah dari rumah, meningkatkan kesadaran ekologis warga, dan menciptakan nilai tambah ekonomi dari limbah rumah tangga.

Struktur Organisasi Bank Sampah

Syarat pendataan Bank Sampah dari dinas Lingkungan Hidup salah satunya Adalah struktur organisasi. Berdasarkan diskusi antara tim pengabdian, mahasiswa KKN dan perwakilan kampung Gerabah disepakati bahwa struktur organisasi diisi oleh Masyarakat dan perwakilan tim pengabdian sebagai wujud kolaborasi berkelanjutan. Adapun struktur bank sampah SeiSelincih meliputi ketua yaitu bu RT 07, sekretaris Ananda putri, bendahara Revi sebagai perwakilan KKN, Kordinator kompos, kordinator daur ulang dan kordinator kreatif.

Simpulan

Kesimpulan dari pelaksanaan program KKN Tematik STISIPOL Candradimuka Palembang menunjukkan bahwa berbagai strategi dan upaya yang telah dilakukan oleh Kelompok 8 memberikan dampak positif bagi pengurus wilayah dan masyarakat

Kelurahan Sungaiselincih, Palembang. Pelaksanaan program KKN Tematik ini telah memberikan wawasan ilmu pengetahuan, baik secara teori dan praktik, memberikan pengalaman, serta meningkatkan keterampilan mahasiswa. Adapun terkait sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah berbasis komunitas yang terstruktur dan berkelanjutan kepada masyarakat Kampung Germas serta program pembangunan bank sampah yang telah dilakukan oleh Kelompok 8, hal ini dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga terstruktur yang dilakukan secara bersama-sama dan berkelanjutan dan juga meningkatkan partisipasi aktif masyarakat Kampung Germas dalam pengelolaan sampah rumah tangga terstruktur dan berkelanjutan. Program KKN Tematik ini membuktikan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kesadaran lingkungan.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Ketua Stisipol Candradimuka. Plt Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian ke Masyarakat Stisipol Candradimuka. Kecamatan Kalidoni, Kelurahan Seiselincih, Masyarakat Kampung Gerabah dan Mahasiswa KKN Kelokpok 8 Stisipol candradimuka.

Referensi

- Cahyono, B. D., & Budi, K. S. (2021). Pelatihan pengelolaan sampah melalui bank sampah di Desa Madyopuro Malang. *Jurnal*, 1(2), 401–406.
- Hanifah, U. (n.d.). Optimalisasi pengelolaan bank sampah untuk mengurangi volume sampah non organik sekaligus menghasilkan nilai ekonomis bagi masyarakat Kelurahan Krajan Kabupaten Madiun. *Jurnal*, 1(1), 198–208.
- Hasibuan, B. (2025). Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah di bank sampah. *Jurnal*, 5(2), 706–712.
- Indriyani, S., Dai, S., & Isnawaty, S. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah menjadi nilai ekonomis dan pembentukan bank sampah di Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. *Jurnal*, 5(2).
- Madugondo, D., Bank, W., & District, P. (2022). Pengelolaan bank sampah sebagai implementasi ekonomi kreatif di Bank Sampah Guyub Rukun Dusun Madugondo, Kecamatan Piyungan, Bantul: *Waste bank management as an implementation of the creative economy at Guyub Rukun. Jurnal*, 7(3), 407–413.
- Mulyadina, A. (2024). Mengubah sampah menjadi berkah: Pengabdian masyarakat di Desa Bandongan dengan pengelolaan Bank Sampah Barokah. *Jurnal Bina Desa*, 6(3), 441–448.
- Ridho, M. M., Azzahra, A. P., Astriati, D. P., & Helmi, M. (2024). Pelatihan dalam menumbuhkan ekonomi kreatif masyarakat Dusun Karang melalui pengelolaan bank sampah. *Jurnal*, 4(1), 46–55.
- Rusdiyana, E., Setyowati, R., & Lestari, E. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui inisiasi bank sampah. *Jurnal Inovasi Pemberdayaan Masyarakat (JIPeMas)*, 7(3), 703–719. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i3.21259>
- Slamet, J., No, R., & Fax, T. (2020). Bank sampah untuk peningkatan pendapatan ibu rumah tangga. *Jurnal ITB AAS Indonesia Surakarta*, 2(1), 31–35.